

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hakekat Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media adalah sarana dan prasarana yang fungsinya untuk membantu tercapainya tujuan yang diharapkan. Yang dimaksud sarana adalah media atau alat peraga. Dalam proses belajar mengajar, sarana pembelajaran sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran ( Adi, dkk 2023:5)

Menurut Septi ( 2024:10) kehadiran media ini tidak hanya sebagai perantara komunikasi, tetapi juga berfungsi untuk menstimulasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, seperti pikiran, emosi, perhatian, hingga motivasi belajar mereka. Dengan adanya rangsangan tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur, terarah, serta dapat dikendalikan sesuai tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat Ira, dkk (2024: 7) menyebutkan bahwa media tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga mampu merangsang daya pikir, membangkitkan semangat belajar, menarik perhatian, serta meningkatkan motivasi siswa.

Menurut Ling Ling Wei Sitohang (2023:12 ) menyebutkan media pengajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan perangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran tertentu. Media pengajaran ini mencakup media yang paling sederhana dan mudah digunakan guru, yaitu yang dibuat oleh guru sampai dengan yang berupa peralatan yang kompleks.

Dari paparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu atau perantara dalam proses komunikasi, tetapi juga mampu menstimulasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, seperti pikiran, emosi, perhatian, dan motivasi belajar.

## **2. Tujuan Media Pembelajaran**

Menurut Nurfadhillah (2021:10) tujuan media pembelajaran merupakan untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka); mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera; penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi. Media pembelajaran memiliki tujuan utama untuk memudahkan proses pembelajaran serta meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung ( Hasriadi 2022 : 45)

Media pembelajaran secara umum berfungsi untuk memperjelas penyampaian informasi sehingga tidak hanya mengandalkan kata-kata tertulis atau lisan saja, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Eli, dkk 2024: 7).

Sesuai dengan pendapat para ahli diatas, peneliti adanya media dalam proses pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif. Media ini berperan sebagai alat bantu yang mendukung penyampaian materi sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

### **3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan, Media pembelajaran juga mencakup perangkat lunak yang berfungsi sebagai sumber informasi penting dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada siswa.

Menurut Rosyid (2024: 11) media pembelajaran dapat dikategorikan menjadi delapan jenis utama, yaitu: pertama, media cetak yang mencakup buku dan majalah; kedua, media panjang yang biasanya berupa poster atau banner; ketiga, transparansi overhead yang digunakan untuk proyeksi; keempat, rekaman audiotape sebagai sarana audio; kelima, seri slide dan filmstrip yang menampilkan gambar berurutan; keenam, penyajian multi-gambar untuk menampilkan beberapa gambar sekaligus; ketujuh, rekaman video dan film yang menggabungkan audio dan visual; serta kedelapan, komputer yang memungkinkan interaksi digital dalam pembelajaran.

Menurut pendapat Misbahudin (2020) Berdasarkan klasifikasinya, jenis-jenis media pembelajaran dapat dikeompokkan menjadi lima jenis, yaitu : (1) Media Grafis, (2) Media Gambar dan Ilustrasi Fotografi, (3) Media Bandanya, (4) Media Proyeksi, (5) Media Audio, (6) Multimedia.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa media gambar merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang termasuk dalam kategori media visual dan berperan penting dalam menyampaikan informasi secara efektif.

### **4. Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Rahmawati (2023) Manfaat Media Pengajaran Media pengajaran dalam proses belajar mengajar sangat bermanfaat yaitu :

- a. Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh para siswa.
- c. Metode belajar lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas yang lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Media pengajaran ada dalam komponen metode pengajaran salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru, siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Penggunaan metode mengajar yang digunakan guru melalui media pengajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang hakekatnya mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

## **B. Hakekat Media Gambar**

### **1. Pengertian Media gambar**

Media Gambar adalah salah satu jenis media visual yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi, ide, atau pesan secara konkret melalui bentuk visual berupa gambar. Media gambar yang dimaksud bisa berupa foto, ilustrasi, lukisan, sketsa, poster, diagram, atau bentuk visual lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran. (Nurhayani, 2025).

Menurut pendapat Waraulia (2020) dalam dunia pendidikan, media gambar dimanfaatkan untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta mempermudah siswa memahami konsep yang abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Fungsinya tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memperkuat pemahaman, meningkatkan motivasi belajar, dan membantu guru menyampaikan materi secara efektif dan efisien. (Lasida, 2021).

Menurut Zuraidah dkk, (2024) media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

## **2. Jenis-Jenis Media Gambar**

Dalam buku media pembelajaran, media gambar/visual dapat dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya adalah:

### **a. Gambar datar**

Media gambar datar seperti foto, gambar ilustrasi, flash card (kartu bergambar), gambar pilihan dan potongan gambar. Disamping mudah didapat dan murah harganya, media ini juga mudah dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Media ini dapat digunakan untuk memperkuat impresi, menambah fakta baru dan memberi arti dari suatu abstraksi.

a. Media proyeksi diam

Dalam media proyeksi diam, gambar yang mengandung pesan yang akan disampaikan ke penerima harus diproyeksikan terlebih dahulu dengan proyektor agar dapat dilihat oleh penerima pesan. Ada kalanya media ini hanya visual sifatnya, tapi ada pula yang disertai rekaman audio. Media proyeksi diam dapat digunakan guru-guru untuk mengajar berbagai mata pelajaran di semua tingkatan. Media ini bertujuan memberi informasi faktual, memberi persepsi yang benar dan cepat terutama dalam pengembangan keterampilan, merangsang apresiasi terhadap seni, gejala alam, orang dan sebagainya.

b. Media Grafis

Grafis merupakan media yang paling mudah ditemui dan banyak digunakan sebagai halnya media lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesannya dinyatakan dalam symbol kata-kata, gambar dan menggunakan ciri grafis yaitu garis.

### **1. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar**

Menurut Emiliana (2020: 10 ) kelebihan penggunaan media gambar dalam pembelajaran antara lain:

- a. Mudah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis dan mudah untuk dibawa dan dipindahkan

- b. Harganya lebih murah jika dibandingkan dengan jenis-jenis media lainnya dan mudah diperoleh
- c. Dapat digunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang media pengajaran dan disiplin ilmu dari TK sampai perguruan tinggi dari ilmu sosial sampai ilmu eksa
- d. Gambar yang menarik dan sesuai konteks akan memotivasi siswa untuk memperhatikan dan lebih aktif dalam proses belajar.

Beberapa kelemahan media gambar menurut Maulida (2024: 25) sebagai berikut:

- a. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata,
- b. Penafsiran Gambar yang Berbeda-beda
- c. Bersifat statis (tidak bergerak)
- d. gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran,
- e. Kurang menarik jika gambar digunakan terlalu sering
- f. Tidak menumbuhkan interaksi langsung dengan objek nyata

## **2. Langkah Kerja Media Gambar dalam Pembelajaran**

Menurut Kurniawati and Novianto ( 2023: 19 ) Konsep pembelajaran media gambar sebagai berikut:

- a. Mengamati gambar yang diberikan.
- b. Menganalisis konteks yang tersirat dari gambar tersebut.

- c. Menyampaikan isi gambar berdasarkan pemahaman dan imajinasi mereka secara verbal.
- d. Media gambar berfungsi sebagai alat bantu visual untuk memudahkan siswa memahami alur cerita, sehingga siswa lebih percaya diri dalam berbicara.

Adapun langkah-langkah kerja media gambar yang dilakukan guru dalam pembelajaran berbicara menurut (Kurnia, 2024 : 14 ) yakni:

a. Persiapan

Guru menyiapkan gambar-gambar menarik yang sesuai dengan tema pembelajaran. Kemudian gambar sebaiknya menggambarkan situasi, peristiwa, atau aktivitas yang mudah dipahami siswa. Observasi dan Analisis Gambar: siswa diberikan waktu untuk mengamati gambar. Guru memberikan pertanyaan pemandu, seperti: Apa yang terjadi dalam gambar, Siapa saja yang ada di gambar dan Bagaimana perasaan tokoh di gambar tersebut.

b. Pelaksanaan

Guru membagi siswa menjadi pasangan atau kelompok kecil, Setiap individu atau kelompok diberikan gambar yang berbeda, Siswa diminta untuk mengamati gambar dan menyusun cerita berdasarkan gambar tersebut.

c. Presentasi

Siswa bergantian mempresentasikan gambar berdasarkan analisis siswa di depan kelas atau kepada pasangan mereka dan guru memberikan umpan balik

d. Evaluasi dan Refleksi

Guru memberikan evaluasi tentang kemampuan berbicara siswa penggunaan bahasa, kosa kata, lafal dan artikulasi dalam berbicara.

### **C. Kemampuan Berbicara**

#### **1. Pengertian Berbicara**

Berbicara merupakan alat komunikasi bagi anak, melalui berbicara anak dapat bertukar pikiran dan perasaan dengan orang lain. Pertukaran pikiran tersebut. Berbicara dapat dilaksanakan seperti isyarat, ungkapan emosional, bicara atau bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan efektif (Leppan, 2022).

Menurut Setyo Wuriyani (Setyo Wuriyani, Yusda and Madiun, 2023) berbicara dimaksud dengan pengembangan berbicara anak adalah usaha meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan situasi yang dimasukinya. Tujuan utamanya adalah anak dapat berkomunikasi dengan lancar. Pengembangan kemampuan berkomunikasi lisan khususnya bicara anak pada dasarnya merupakan program kemampuan berpikir logis.

Menurut Intansari (2020) kemampuan berbicara pada anak dapat ditingkatkan melalui beberapa cara salah satunya dengan proses belajar yang menyenangkan melalui komunikasi, interaksi, sosialisasi, bermain, dan bercerita. Kemampuan berbicara dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu kebahasaan dan non kebahasaan. Kedua aspek tersebut dijelaskan oleh Rahmawati (2023) yaitu aspek kebahasaan, meliputi: (1) ketepatan ucapan, (2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, (3) pilihan kata,

dan (4) ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan untuk aspek non kebahasaan, meliputi: (1) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat, (2) kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain, (3) kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara, dan (4) relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

## **2. Tujuan Keterampilan Berbicara**

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka pembicara diharapkan memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, pembicara harus mengetahui prinsip-prinsip berbicara meliputi aspek lafal, intonasi, pilihan kata, ketuntutan, keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan tema (Itasni *et al.*, 2025: 10).

Menurut Amananti (2024: 12 ) tujuan berbicara yang bersifat kognitif atau pengetahuan agar seseorang dapat mengetahui, memahami generalisasi, teori berbicara, mengaplikasikan (menerapkan), menganalisis, menggabungkan, dan mengevaluasi. Adapun keterampilan berbicara di sekolah dasar yaitu untuk melatih siswa agar terampil dalam berbicara. Keterampilan berbicara siswa dapat dilatih dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat secara lisan. Agar tujuan berbicara dapat tercapai dengan baik maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, diantaranya aspek kelancaran berbicara, keruntutan berbicara, dan keangkasan (Ramadi *et al.*, 2022).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, tujuan berbicara meliputi aspek lafal, intonasi, pilihan kata, ketuntutan, keberanian, kelancaran, sikap, penguasaan tema dan melatih siswa agar terampil dalam berbicara

### 3. jenis-jenis Berbicara

Menurut Nawaw (2023) Secara garis besar jenis-jenis berbicara dibagi dalam dua jenis, yaitu berbicara di muka umum dan berbicara pada konferensi. Ada beberapa kegiatan berbicara ke dalam kategori tersebut, diantaranya;

#### a. Berbicara di Muka Umum

Berbicara depan umum meliputi hal-hal berikut: (1) Berbicara dalam situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan, bersifat informatif. (2) Berbicara dalam situasi yang bersifat membujuk, mengajak, atau meyakinkan (3) Berbicara dalam situasi yang bersifat merunding dengan tenang dan hati-hati.

#### b. Diskusi Kelompok,

Berbicara dalam kelompok mencakup kegiatan berikut ini: Kelompok resmi (formal), Kelompok tidak resmi (informal), prosedur, debat. Berbicara merupakan merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, artinya dalam berbicara melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Metode ini melibatkan siswa dalam mengamati gambar, memahami isinya, dan menyampaikan cerita berdasarkan interpretasi mereka.

Metode bercerita gambar ini memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran terutama untuk kelas rendah SD, di antaranya:

- a. Melatih keterampilan berkomunikasi secara lisan.
- b. Meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas siswa.

- c. Membantu siswa memahami alur cerita dan cara menyusunnya secara logis.
- d. Membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Menurut (Husnawati, 2020) kelebihan metode bercerita gambar diantaranya:

- a. Stimulus visual sebagai pemicu cerita: Gambar memudahkan individu membangun cerita karena memberikan konteks awal yang jelas dan menarik. Hal ini membantu mengurangi kesulitan dalam memulai pembicaraan.
- b. Meningkatkan kreativitas: Peserta didorong untuk mengembangkan imajinasi dalam merangkai cerita berdasarkan elemen yang terdapat dalam gambar.
- c. Memperkaya kosakata: Dalam proses bercerita, peserta secara tidak langsung belajar menggunakan kata-kata baru yang relevan dengan tema gambar.
- d. Interaksi sosial yang aktif:

Melalui metode antar individu, peserta dilatih untuk berkomunikasi secara langsung, memperhatikan lawan bicara, serta memberikan tanggapan yang relevan.

#### **D. Keterkaitan Media Gambar dengan Keterampilan Berbicara**

Penggunaan media gambar sebagai sarana pendukung dalam kegiatan berbicara memiliki kaitan yang kuat. Keterampilan berbicara merupakan hal yang paling mendasar dalam penggunaan pada setiap situasi dan tujuan. Artinya,

biasanya siswa di Sekolah Dasar berbicara di sekolah dengan tujuan untuk dapat menceritakan dirinya sendiri, pengalamannya, atau apa yang ada di sekitarnya. (Muna, 2022).

Menurut Anggraini (2025) Melalui gambar, siswa dapat melakukan pengamatan yang kemudian hasil pengamatan tersebut dijadikan dasar untuk menyampaikan gagasan, imajinasi dan ide gagasan. Berbicara merupakan keterampilan yang paling penting dan esensial, penguasaan dalam keterampilan ini menggambarkan tentang pembicara yang memiliki pengetahuan yang lebih tepat. Pencapaian kompetensi keterampilan berbicara pun juga dapat membantu siswa untuk menunjang keterampilan yang lainnya seperti baca dan tulis.

Sejalan dengan pendapat Arfianty (2023) Dengan cara ini, siswa diharapkan mampu mengungkapkan hal-hal yang diamati dari gambar yang ditampilkan. Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, gambar juga berperan penting dalam menarik minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Menurut (Husnawati, 2020) langkah-langkah penggunaan media gambar pada pembelajaran kemampuan berbicara meliputi:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran berbicara.
- b. Memilih gambar yang sesuai dengan tema pelajaran.
- c. Menampilkan gambar dan memberi waktu observasi kepada siswa.
- d. Mengarahkan siswa untuk mendeskripsikan isi gambar.

e. Memberi umpan balik terhadap pelafalan dan struktur kalimat.

## **E. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian Rini Intan Sari ,(2020) dengan judul “*Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung* “. Hasil penelitian menunjukkan penerapan penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Perbedaan utama pada penelitian terletak pada jenjang materi pembelajaran, alokasi waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Sedangkan kesamaan terdapat pada penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa.
2. Penelitian oleh Karmi intasni (2025) dengan judul “*Penerapan Media Gambar Dengan Teknik Cerita Berantai Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Kelas IV SDN 5 Palangka*” hasil penelitian menunjukkan penerapan media gambar dengan tehnik bercerita berantai dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Adapun persamaan penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan dan materi pembelajaran penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada tempat dan lokasi penelitian.
3. Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Husnawati (2020) dengan judul “*Peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media

gambar seri dapat peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara siswa secara efektif.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V MIN 7 Seluma.

H0: Penggunaan media gambar tidak dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V MIN 7 Seluma